

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA
SISWI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG TAHUN 2025**



**LIDIANAH
PO.71.24.2.24.312**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025**



SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA
SISWI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG TAHUN 2025**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan



**LIDIANA H
PO.71.24.2.24.312**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan payudara merupakan bagian penting dari kesehatan reproduksi perempuan yang perlu diperhatikan sejak usia remaja. Salah satu cara untuk mendeteksi kelainan pada payudara secara dini adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengenali perubahan pada payudara, seperti adanya benjolan atau perubahan bentuk yang dapat mengarah pada kondisi serius seperti kanker payudara (American Cancer Society, 2021).

Meskipun SADARI memiliki manfaat dalam deteksi dini, kesadaran dan perilaku untuk melakukannya masih rendah, terutama di kalangan remaja putri. Banyak remaja yang belum memahami pentingnya SADARI dan merasa bahwa pemeriksaan ini hanya perlu dilakukan oleh perempuan dewasa. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut menemukan kelainan, serta kurangnya informasi yang jelas mengenai prosedur SADARI, turut menjadi hambatan dalam penerapan kebiasaan ini (Handayani et al., 2021).

Motivasi dalam melakukan SADARI dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pengetahuan, sikap, persepsi risiko terhadap kanker payudara, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Remaja yang mendapatkan edukasi kesehatan dari sekolah atau tenaga medis cenderung lebih sadar akan pentingnya SADARI dan lebih termotivasi untuk melakukannya secara rutin. Sebaliknya, kurangnya akses informasi

dan minimnya sosialisasi mengenai pentingnya deteksi dini dapat membuat remaja tidak merasa perlu melakukan pemeriksaan ini (Fitriani & Indrawati, 2022).

Sebagai remaja putri siswi SMA berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan kebiasaan kesehatan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi dan perilaku SADARI menjadi penting agar intervensi kesehatan yang lebih efektif dapat dirancang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik SADARI pada siswi SMA Srijaya Negara Palembang, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan data Globocan WHO Tahun 2020, prevalensi kasus paling banyak dalam lima tahun terakhir adalah kanker payudara, yaitu sebanyak 201.143 kasus, pada 2020, dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa (Globocan WHO, 2020). Di Indonesia, prevalensi kanker payudara pada tahun 2019 sampai 2021, kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun atau 6,83% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24% diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16% dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22% (Dinkes Prov Sumsel, 2021) Pada tahun 2021 Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 12% perempuan usia

30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker payudara. Kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Prabumulih sebesar 98,3%, diikuti oleh PALI sebesar 48,7% dan Banyuasin 48,3%. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, pada tahun 2021 terdapat 74 curiga kanker (18,2%) dan 315 orang dengan tumor/benjolan (0,2%). Dan prevalensi deteksi dini kanker Payudara pada perempuan usia 30-50 tahun di Kota Palembang adalah 4,0% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan tumor/kanker payudara dapat dilakukan dengan cara pencegahan primer yang dilakukan untuk menghindari diri dari setiap faktor yang dapat menimbulkan tumor/kanker payudara, selanjutnya pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), kemudian pencegahan tersier biasanya diarahkan pada individu yang telah positif dengan memberikan penanganan sesuai dengan keadaan pasien (Ariani, 2015).

Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya salah satu kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara (SADARI) dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker (Kemenkes RI, 2019).

SADARI merupakan salah satu teknik untuk mendeteksi dini kanker payudara, SADARI ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada benjolan pada payudara atau tidak, sehingga SADARI sangat penting dilakukan penelitian. Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudaranya (Asmalinda et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di SMA Srijaya Negara Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di SMA Srijaya Negara Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMA Srijaya Negara Palembang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi dalam melakukan SADARI.

- b. Menganalisis hubungan antara sikap dengan motivasi dalam melakukan SADAR
- c. Menganalisis hubungan antara persepsi risiko dengan motivasi dalam melakukan SADARI.
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku dalam melakukan SADARI.
- e. Menganalisis hubungan antara akses informasi kesehatan dengan perilaku dalam melakukan SADARI.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoriti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan perilaku SADARI di kalangan remaja putri. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker payudara.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh penulis tentang metodologi penelitian dan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Serta sebagai tugas akhir persyaratan untuk

memperoleh gelar sarjana Terapan Kebidanan.

b. Bagi Remaja Putri

Sebagai tambahan pengetahuan bagi remaja putri untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendeteksi dini kanker payudara.

c. Bagi Instansi SMA Srijaya Negara Palembang

Sebagai bahan masukan dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap Deteksi dini kanker payudara pada Remaja Putri di SMA Srijaya Negara Palembang.